

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang sehat secara jasmani, rohani, dan sosial. Melalui kegiatan belajar gerak, siswa diharapkan tidak hanya memperoleh kebugaran fisik, tetapi juga belajar nilai-nilai sportivitas, kerjasama, dan tanggung jawab (Depdiknas, 2020). Salah satu materi yang diajarkan di tingkat Sekolah Menengah Pertama adalah permainan bola basket. Dalam permainan ini, kemampuan melakukan *dribble* atau menggiring bola menjadi keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain karena berkaitan langsung dengan kemampuan mempertahankan dan mengendalikan bola saat bermain (Winarno, 2018).

Fakta di lapangan dari observasi langsung yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa keterampilan *dribble* siswa masih tergolong rendah terutama pada siswa di kelas VIII SMP Negeri 9 Binjai. Banyak siswa yang belum mampu menggiring bola dengan baik karena kurangnya penguasaan teknik, koordinasi tangan dan bola yang belum seimbang, serta kurangnya pemahaman tentang prinsip gerak yang benar. Masalah lain juga didapat ketika melaksanakan observasi yaitu pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang cenderung menunggu dibandingkan bergerak aktif. Kondisi ini sering kali disebabkan oleh penerapan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik peserta

didik. Guru cenderung menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar (Suharjana, 2020).

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mendorong siswa berpikir dan berpartisipasi aktif. Salah satunya yaitu model pembelajaran deep learning. Model ini menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap konsep dan penerapan dalam praktik, sehingga siswa tidak hanya meniru gerakan tetapi memahami maknanya. Dengan model ini, siswa diarahkan untuk belajar secara reflektif, menganalisis kesalahan, dan mampu mengaitkan teori dengan situasi permainan yang sebenarnya (Biggs & Tang, 2011). Dalam pembelajaran PJOK, pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta memperkuat penguasaan keterampilan dasar olahraga (Mustafa, 2025).

Selain model pembelajaran deep learning, gaya mengajar resiprokal juga menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif. Gaya mengajar resiprokal merupakan metode pembelajaran yang melibatkan dua siswa dalam satu pasangan, di mana satu siswa berperan sebagai pelaku dan satu lagi sebagai pengamat. Siswa yang berperan sebagai pengamat memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan gerakan temannya, sehingga terjadi interaksi timbal balik yang membangun komunikasi dua arah (Mosston & Ashworth, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Rohman (2018) membuktikan bahwa gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar dribble bola basket pada

siswa sekolah menengah. Hal ini karena gaya mengajar tersebut mendorong siswa untuk saling menilai dan memperbaiki kesalahan, serta membentuk tanggung jawab dalam belajar. Hasil penelitian yang serupa juga disampaikan oleh Digelidis, Byra, Mizios, Syrmipas, dan Papaioannou (2018), bahwa gaya resiprokal mampu meningkatkan keterampilan motorik dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bola basket.

Sementara itu, pendekatan deep learning juga terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Susilo dan Riyadi (2025), model deep learning membantu siswa memahami makna dari setiap aktivitas jasmani yang dilakukan serta menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menekankan hasil keterampilan semata, tetapi juga proses berpikir yang melandasinya.

Kedua pendekatan tersebut sama-sama memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar, tetapi melalui mekanisme yang berbeda. Model pembelajaran deep learning lebih menekankan proses reflektif dan pemahaman mendalam terhadap materi, sedangkan gaya mengajar resiprokal lebih menonjolkan interaksi sosial dan umpan balik antar siswa (Pardede, 2021). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang membandingkan pengaruh kedua model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar dribble bola basket, terutama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Binjai.

Penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan informasi empiris mengenai efektivitas dua pendekatan pembelajaran yang berbeda, sehingga guru PJOK dapat memilih strategi yang paling sesuai untuk meningkatkan

keterampilan dribble siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan jasmani, khususnya dalam penerapan model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan hasil observasi langsung yang peneliti lakukan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar keterampilan *dribble* bola basket siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Binjai sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar keterampilan dribble bola basket pada siswa, yang terlihat dari kemampuan mengontrol bola, kecepatan menggiring, dan konsistensi teknik yang belum optimal saat pelaksanaan pembelajaran PJOK.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru masih cenderung bersifat konvensional, di mana proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga siswa kurang aktif dalam memahami dan mempraktikkan keterampilan gerak.
3. Kurangnya motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bola basket, yang dapat memengaruhi hasil belajar keterampilan dribble secara keseluruhan.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas dari tujuan yang ingin dicapai, maka ruang lingkup penelitian dibatasi yaitu untuk mengetahui perbedaan

pengaruh model pembelajaran deep learning dan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar dribble bola basket kelas VIII SMP Negeri 9 Binjai.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran *Deep Learning* dan gaya mengajar *Resiprokal* terhadap hasil belajar keterampilan *dribble* bola basket pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Binjai ?
2. Model pembelajaran manakah yang lebih efektif antara *Deep Learning* dan gaya mengajar *Resiprokal* dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan *dribble* bola basket pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Binjai ?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar keterampilan *dribble* bola basket antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Deep Learning* dan siswa yang belajar dengan gaya mengajar *Resiprokal* setelah diberikan perlakuan pembelajaran ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara model pembelajaran *Deep Learning* dan gaya mengajar *Resiprokal* terhadap hasil belajar

keterampilan *dribble* bola basket pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Binjai.

2. Untuk menganalisis model pembelajaran yang lebih efektif antara *Deep Learning* dan gaya mengajar *Resiprokal* dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan *dribble* bola basket.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar keterampilan *dribble* bola basket antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Deep Learning* dan siswa yang belajar dengan gaya mengajar *Resiprokal* setelah diberikan perlakuan pembelajaran.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis bagi pengembangan ilmu pendidikan jasmani, khususnya dalam pembelajaran bola basket di sekolah menengah pertama.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmiah di bidang pendidikan jasmani, khususnya dalam penerapan model pembelajaran *Deep Learning* dan gaya mengajar *Resiprokal*. Penelitian ini dapat memperkuat teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam memahami konsep gerak secara mendalam (Biggs & Tang, 2011). Selain itu, penelitian ini juga menambah bukti empiris mengenai efektivitas gaya mengajar resiprokal dalam meningkatkan

keterampilan motorik dan pemahaman teknik permainan bola basket (Mosston & Ashworth, 2008; Digelidis et al., 2018).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui temuan penelitian ini, guru dapat memahami bahwa penerapan model *Deep Learning* dapat menumbuhkan kemampuan berpikir reflektif dan pemahaman mendalam siswa, sedangkan gaya mengajar *Resiprokal* dapat meningkatkan interaksi sosial serta motivasi belajar melalui kegiatan saling memberi umpan balik (Rohman, 2018; Suharjana, 2020). Dengan demikian, guru dapat mengombinasikan kedua pendekatan tersebut untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, bermakna, dan menyenangkan